

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sekolah sebagai salah lembaga pendidikan memiliki peranan besar dalam mencerdaskan siswanya, baik cerdas sebagai seorang pribadi maupun sosialnya. Yang di mana di dalamnya layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai salah satu komponen sekolah yang sama-sama bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dan mampu mengembangkan dirinya secara maksimal.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara psikologis telah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, di mana hal ini berkaitan erat dengan perkembangan "*sense of identity vs role confusion*", yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Berdasarkan usia, siswa SMA termasuk remaja yang berkisar antara usia 13-18 tahun (Hurlock, 1980:270). Remaja tersebut dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, peran-peran sosialnya dalam keluarga atau pun masyarakat, dan kehidupan beragama.

Menurut Piaget (Hurlock, 1980:206), masa remaja merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Berbagai tugas perkembanganpun harus dipelajari dan dilalui remaja sebagai bentuk proses pencapaian kesuksesan dalam perkembangan kehidupan selanjutnya.

Remaja mulai berpikir dan berharap mengenai perkembangan karier dimasa yang akan datang, baik karier secara akademik maupun karier dalam hal pekerjaan yang baik dan mampu membanggakan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Hurlock (1980:221) bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan (Hurlock, 1980:220), hal ini menunjukkan bahwa minat siswa SMA terhadap pendidikan akan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan. Kalau siswa SMA mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya siswa SMA lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Sciarra (2004:133 dalam www.caroline-lisa.co.cc), menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMA yakni membuat komitmen untuk perencanaan kariernya.

Remaja sering kali mengambil sebuah pilihan karier didasarkan atas hal-hal yang ada di depan dan lingkungannya, seperti sebuah peluang yang tak diduga.

Sunaryo Kartadinata *et al.* dalam petunjuk teknis Inventori Tugas Perkembangan (ITP)-SMA (Kartadinata, 2003:105) mengadaptasi tugas perkembangan model Loevinger dan menyusunnya menjadi ITP yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Dalam ITP terdapat sebelas aspek tugas perkembangan yang harus dimiliki serta diselesaikan oleh siswa SMA, yaitu : (1) Landasan Hidup Religius, (2) Landasan Perilaku Etis, (3) Kematangan Emosi, (4) Kematangan Intelektual, (5) Kesadaran Tanggung Jawab, (6) Kesadaran Gender, (7) Pengembangan Pribadi, (8) Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis), (9) Wawasan dan Kesiapan Karier, (10) Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya, (11) Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga. Aspek wawasan dan persiapan karier meliputi empat sub aspek yaitu pemahaman jenis pekerjaan, kesungguhan belajar, upaya meningkatkan keahlian dan perencanaan karier.

Sub aspek dalam tugas perkembangan wawasan dan persiapan karier, salah satu butirnya adalah perencanaan karier dan menjadi salah satu tugas perkembangan karier yang harus dipenuhi oleh siswa SMA sesuai dengan fase perkembangannya.

Sebuah pendapat bijak mengatakan bahwa arah hidup seseorang sangat ditentukan oleh tiga keputusan penting yang pernah di buatnya. *Pertama*, keputusan untuk memiliki bidang pendidikan yang akan di tempuh. *Kedua*,

keputusan untuk memilih pasangan hidup dan *ketiga*, keputusan untuk memilih karier. Karier sesungguhnya bukan sesuatu yang seseorang dapatkan, namun karier adalah sesuatu yang harus diciptakan dan sebelumnya harus dirancang.

Karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam perspektif jangka panjang dan perlu direncanakan sejak jauh-jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan hal-hal yang ingin mereka capai. Perencanaan karier seseorang merupakan hak otoritas pribadi sebagai wujud pengembangan diri yang dewasa dan matang. Tujuan perencanaan karier siswa SMA adalah menumbuhkan sikap positif akan perkembangan kariernya dimasa yang datang. Penguatan dan dukungan dibutuhkan oleh remaja sebagai sebuah gambaran keberhasilan mengenai ketercapaian kariernya, adanya peran keluarga sangat dibutuhkan remaja pada saat itu. Permasalahan karier merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Siswa SMA sebagai seorang individu memerlukan sebuah media untuk mengembangkan diri lebih maksimal. Layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai salah satu solusi media yang membantunya. Dalam bidang karier, bimbingan karier di SMA merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada siswa dalam rangka pemberian informasi karier dan pekerjaan sehingga muncul kesadaran pada diri siswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Fenomena yang ada memperlihatkan bahwa sampai saat ini, remaja banyak sekali menghadapi kesulitan dalam mengambil pilihan karier yang sesuai dan tepat dengan berbagai atribut dalam dirinya. Hal ini ditandai dengan sebuah

pilihan siswa SMA yang lebih mengikuti teman atau orang tua dalam melanjutkan karier pendidikannya tanpa tahu arahan minat dan bakat yang siswa miliki. Sebuah pilihan yang tidak matang dan terencana membuat para remaja berada dalam ambang kebingungan yang berkelanjutan sampai remaja melanjutkan sekolahpun tidak tahu tujuan apa yang sebenarnya ingin dicapai.

Hasil penyebaran ITP yang dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung pada 40 siswa di kelas XI IPA 3 tahun ajaran 2009-2010 didapatkan data tingkat pencapaian tugas perkembangan aspek wawasan dan kesiapan karier baru mencapai pada tingkat seksama, sedangkan berdasarkan rentang pencapaian tugas perkembangan siswa SMA (konformistik-sadar diri-seksama-individualistik) harus sudah mencapai tingkat individualistik.

Belum terpenuhinya secara maksimal salah satu aspek dalam tugas perkembangan, yaitu aspek wawasan dan kesiapan karier mengindikasikan bahwa siswa SMA Pasundan 8 Bandung belum memiliki perencanaan karier yang matang. Sedangkan menurut Mondy dalam mencapai kesuksesan karier terdiri dari perencanaan karier dan manajemen karier (Titik, 2008:18).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Budiamin (2003:260 dalam Rahmi, 2009:7) menyebutkan tentang kemampuan siswa SMU di Kabupaten Bandung dalam merencanakan masa depan menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan bingung dalam memilih karier masa depannya, dan 70% siswa menyatakan perencanaan masa depan tergantung orang tua.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Prihantoro (2007:39) tentang perencanaan karier siswa kelas X SMAN 2 Majalengka menunjukkan bahwa 27,8% siswa mempunyai perencanaan karier yang rendah, 47,2% perencanaan karier sedang dan 25% sudah memiliki perencanaan karier yang tinggi.

Siswa-siswa SMA yang berada pada rentang usia remaja sering kali dihadapkan pada permasalahan yang menghambat pencapaian tugas perkembangannya. Seperti berbagai permasalahan yang telah tergambar diatas mengenai sebuah pilihan karier yang kurang sesuai dengan arahan minat dan potensi yang siswa miliki. Berbagai pilihan yang ada cenderung mereka pilih karena pilihan orang tua ataupun mengikuti pilihan teman. Maka dari itu diperlukannya sebuah perencanaan karier yang matang bagi setiap siswa sebagai sebuah antisipasi, jalan untuk pemilihan karier yang sesuai dan ciri dari sebuah kematangan karier pada tingkat SMA.

Perencanaan dan pemilihan karier pada masa remaja didalamnya terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan kariernya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya. (Supriatna, 2009:62).

Konsep teori di atas memiliki persamaan dengan gambaran dari penggunaan genogram dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Genogram secara istilah berasal dari dua kata, yaitu *gen* (unsur keturunan) dan *gram* (gambar atau grafik). Dalam bahasa Indonesia, genogram dapat dipadankan

dengan gambar silsilah keluarga. Secara konseptual, genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam tiga generasi, yakni generasi dirinya, orangtuanya dan kakek neneknya. Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti bagi diri pribadi sendiri. Genogram juga merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan konseli mengenai orang-orang dalam asal-usul keluarga konseli (Supriatna, 2009:62-63).

Bimbingan karier merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier. Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan (Yusuf & Nurihsan, 2005: 12). Penggunaan genogram sebagai alat ungkap perkembangan karier siswa di sekolah sangat minim dan bahkan mungkin hanya sebagian konselor yang mengetahui penggunaan genogram sebagai alat pengumpul data siswa. Secara konsep, genogram dilakukan/digambar oleh konselor sehingga untuk mengumpulkan dan membantu siswa dalam mengambil sebuah keputusan karier diperlukan sebuah kerja keras dan penggunaan waktu yang sangat lama. Maka dari itu diperlukan sebuah panduan baru mengenai penggunaan genogram secara klasikal, agar lebih memudahkan konselor dalam memberikan layanan kepada siswa dan berbagai kemudahan serta kelebihan yang di dapat, seperti memunculkan ketertarikan pada siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya untuk memberikan berbagai masukan dan penilaian. Sebuah observasi kecil yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah negeri di Kab. Bandung mengenai pelaksanaan bimbingan karier

dengan menggunakan genogram sebagai alat bantu layanan bimbingan dan konseling dalam analisis perencanaan karier siswa secara klasikal, menunjukkan bahwa pengaruh atau adanya orang yang sangat berarti dalam hidup konseli mampu membuat sebuah gambaran nyata mengenai karier yang kemungkinan konseli ambil dan jalani nantinya. Siswa merasa serta mengerti akan sebuah peluang yang tidak mereka kira datang dari lingkungan terdekat mereka yang sebenarnya telah mereka senangi sebagai awal minat karier yang akan digelutinya.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya untuk mengembangkan layanan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa, agar siswa nantinya dapat memilih berbagai tujuan karier dalam hidupnya sesuai dengan berbagai peluang yang ada serta sesuai dengan berbagai arahan minat dan potensi dalam dirinya.

B. Rumusan Masalah

Siswa SMA mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh dan pada masa tersebut dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman akan diri, lingkungan serta pilihan karier yang akan dia jalani. Fenomena bahkan pengalaman sekitar mengenai kebingungan akan masa depan serta tidak tergambarinya beberapa pilihan yang bisa diambil oleh seorang remaja dalam pencapaian kariernya (memilih kelanjutan studi atau bekerja setelah lulus SMA), hal tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman akan kondisi diri serta lingkungan dan tidak adanya sebuah perencanaan yang matang, Hal tersebut bisa dilihat berbagai kemungkinan mengenai peluang serta resiko yang akan muncul. Sebuah kebingungan akan arah hidupnya, membuat remaja harus memiliki

sebuah perencanaan akan apa yang remaja tuju. Pencapaian dalam bidang karier menjadi fokus utama dalam penelitian ini, terutama dalam membantu siswa membuat sebuah perencanaan karier yang matang. Adanya pengaruh orang lain dalam hidup konseli membuat penelitian ini menggunakan genogram sebagai alat analisis serta pemahaman siswa mengenai dirinya dan pengaruh orang yang ia kagumi dalam perjalanan kariernya.

Genogram adalah sebuah presentasi bergambar dari hubungan-hubungan yang terdapat di dalam sebuah keluarga dari berbagai generasi. Kematangan karier seorang konseli, bisa dilihat dari sebuah perencanaan karier yang telah disusunnya serta berbagai aktivitas yang mampu menunjang pencapaian karier tersebut. Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti bagi diri individu sendiri. Diri individu dibentuk dalam lingkungan sosial primer yakni keluarga. ayah dan ibu berpengaruh atas pribadi individu tersebut, begitu pula masing-masing orang tua telah dipengaruhi oleh ayah dan ibu mereka, dan begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, masalah penelitian ini adalah rumusan layanan genogram seperti apa yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA? Rumusan masalah tersebut dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa profil kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun ajaran 2010-2011?
2. Bagaimana rumusan layanan genogram yang layak untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011 menurut pakar dan praktisi?
3. Adakah pengaruh layanan genogram yang signifikan terhadap kemampuan perencanaan karier dilihat dari efektivitas layanan genogram dan perubahan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun ajaran 2010-2011?

C. Batasan Masalah

Pada batasan masalah ini dijelaskan tentang kemampuan perencanaan karier siswa dan layanan genogram, baik itu secara konseptual maupun operasional.

1. Kemampuan Perencanaan Karier

Karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam perspektif jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh-jauh hari, merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin mereka capai. Berikut dijelaskan beberapa pengertian perencanaan karier berdasarkan beberapa ahli yaitu, Super (Sharf, 1992:156), Mondy (Titik, 2008:18, dalam Rahmi, 2009), Dillard (1985:13), Surya (1990:1), Maria (Wirtianingsih, 2003 dalam Rahmi, 2009), Splete dan Stewart (Solehhudin, dkk. 2008:16-17), dan Supriatna (2009:49).

Super (Sharf, 1992:156) mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam perencanaan kariernya, individu memperoleh serta menggunakan berbagai pengetahuan mengenai diri dan informasi pekerjaan.

Mondy (Titik, 2008:18, dalam Rahmi, 2009) menyatakan bahwa perencanaan karier sebagai suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Jelasnya Mondy mendefinisikan perencanaan karier sebagai sebuah proses memahami diri untuk membuat sebuah tujuan karier.

Dillard (1985:13), mengemukakan “*effective career planning involves assessing personal skills and values, planning, stating career goals, and committing your self to the goals, applying steps to achieve the goals and evaluating the result.*” Dillard mengatakan kalau perencanaan karier merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karier yang ingin dicapai.

Sedangkan Surya (1990:1) mengatakan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam persiapan perencanaan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna.

Maria (Wirtianingsih, 2003 dalam Rahmi, 2009) mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses individu untuk mengetahui dan memahami diri (potensi) sehingga individu mempunyai keyakinan atas tujuan hidupnya dan target-target yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Splete dan Stewart (Solehhudin, dkk. 2008:16-17) mengemukakan salah satu kompetensi siswa SMA menurut Panduan Nasional (Amerika Serikat) adalah perencanaan karier (*career planning*), di mana kompetensi ini mencakup keterampilan untuk membuat keputusan, memahami hubungan-hubungan peran-peran kehidupan, memahami perubahan-perubahan yang sinambung dalam peran-peran sebagai pria atau wanita, dan keterampilan dalam merencanakan karier.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Supriatna (2009:49), yang mengatakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Tujuan dari perencanaan karier adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karier di masa yang akan datang.

Beberapa pengertian perencanaan karier dari beberapa ahli di atas menyiratkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses individual, yang bertujuan untuk pencapaian karier secara maksimal di masa yang akan datang disertai pemahaman akan potensi diri, peluang akan karier yang ada, komitmen serta keyakinan akan pencapaian kariernya. Jadi pada dasarnya bahwa kemampuan perencanaan karier meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kemampuan itu didasari oleh pengetahuan, kesiapan/sikap dan keterampilan siswa (pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (www.id.wikipedia.org)). Supriatna (2009:55-57) mengemukakan bahwa pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai dan dunia kerja. Sedangkan kesiapan karier adalah kesanggupan untuk menentukan pilihan karier yang didasari oleh keyakinan dan keinginan. Lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan kariernya

Secara konseptual makna kemampuan perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses individual untuk merancang karier masa depan dengan pencapaian sebuah pilihan karier (kelanjutan studi atau bekerja setelah lulus SMA) yang disertai sebuah pengetahuan akan kemampuan diri, kondisi lingkungan serta gambaran peluang dan pilihan karier. Lalu reaksi terhadap tujuan karier yang akan dicapai dan kecenderungan berperilaku akan kesiapan diri serta keterampilan merancang berbagai kegiatan penunjang pencapaian tujuan karier tersebut.

Karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelanjutan studi dan bekerja setelah lulus SMA. Secara operasional kemampuan perencanaan karier dalam penelitian ini adalah perpaduan cara pandang siswa terhadap berbagai pernyataan yang dituangkan ke dalam instrumen yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan indikator setiap aspeknya sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan, ditunjukkan dengan indikator pemahaman diri (pemahaman akan berbagai kekuatan dan kelemahan diri), pemahaman nilai (pengidentifikasian berbagai nilai yang diyakini) dan pemahaman peluang (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja).
- b. Aspek sikap, ditunjukkan dengan indikator tujuan perencanaan (keinginan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMA), keyakinan (rasa optimis siswa dalam melanjutkan studi atau bekerja), keterlibatan (usaha siswa dalam mendiskusikan kelanjutan studi atau bekerja kepada orang lain setelah lulus SMA).
- c. Aspek keterampilan, ditunjukkan dengan indikator menetapkan pilihan melanjutkan studi atau bekerja (pengambilan keputusan yang dilakukan siswa mengenai rencana setelah lulus SMA), dan merumuskan tindakan (membuat sebuah agenda kegiatan yang menunjang pencapaian kelanjutan studi atau bekerja dengan memilih berbagai kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler dan lainnya).

Selanjutnya indikator-indikator dalam setiap aspek kemampuan perencanaan karier dibuat ke dalam instrumen yang berbentuk skala. Adapun jumlah skor total yang didapat siswa dalam menjawab berbagai pernyataan dalam instrumen dijadikan sebagai profil tingkat kemampuan perencanaan kariernya.

2. Layanan Genogram

Penyelenggaraan layanan bimbingan karier dapat ditempuh melalui tiga strategi, yaitu strategi instruksional, strategi substansial/interpersonal dan strategi permainan (Supriatna dan Ilfiandra, 2006:10), dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karier yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi instruksional cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi, seperti pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah tokoh/nara sumber, media audio visual, bibliografi, pelatihan kerja, *career day*, wawancara, dan paket bimbingan karier.
- b. Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karier melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan konseli). Termasuk ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karier.
- c. Strategi permainan, merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karier. Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran.

Penjelasan mengenai strategi penyelenggaraan layanan bimbingan karier di atas menyebutkan bahwa salah satu teknik dalam pemberian layanan bimbingan karier adalah penggunaan genogram. Untuk lebih jelasnya dibawah ini

dijelaskan pengertian genogram dari beberapa ahli, yaitu Charlotte (Abu *et al.* 2008:111), (Bahrusiyah, 2008) dan Suleman (Ihroni, 2004).

Charlotte berpendapat bahwa genogram ialah satu teknik menggunakan sejarah keluarga untuk menjelaskan corak hubungan yang berlaku dalam keluarga. Genogram mampu memberi gambaran kepada konseli bagaimana corak hubungan dengan ibu bapak yang selama ini telah mempengaruhi tingkah laku seseorang anak (Abu *et al.* 2008:111).

Menurut Bahrusiyah genogram ialah grafik tiga generasi yang menggambarkan asal-usul keluarga seseorang. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu (Bahrusiyah, 2008)

Suleman mengatakan bahwa genogram adalah satu alat untuk mengerti hubungan antar anggota keluarga karena genogram dapat menggambarkan hubungan biologis dan antar pribadi diantara anggota keluarga dari berbagai generasi. Genogram memberikan informasi tentang karakteristik, hubungan dan peristiwa-peristiwa yang penting untuk mengerti hubungan dalam keluarga (Ihroni, 2004).

Beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa genogram merupakan sebuah alat berupa grafik yang mampu menggambarkan berbagai kondisi yang terjadi dalam keluarga dan pengaruh-pengaruh yang muncul dari satu anggota keanggota keluarga yang lainnya.

Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti bagi diri kita sendiri. Setiap individu dibentuk dalam lingkungan sosial primer yakni keluarga, ayah dan ibu kita berpengaruh atas pribadi kita; begitu pula masing-masing orangtua telah dipengaruhi oleh ayah dan ibu mereka dan begitu seterusnya. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana peranan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan karier konseli.

Perencanaan dan pemilihan karier pada masa remaja didalamnya terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan kariernya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya. (Supriatna, 2009: 62).

Hal di atas menunjukkan sebuah gambaran bahwa dalam perencanaan karier, seorang individu tidak hanya menganalisis serta memahami dirinya saja, namun bagaimana adanya keterkaitan orang lain dalam pemilihan kariernya. Keterangan tersebut menjelaskan bahwa genogram dipandang sebagai sebuah layanan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya.

Menurut Ginzberg siswa SMA dalam perkembangan kariernya berada pada tahap tentatif, yang di mana dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman akan diri, lingkungan serta pilihan karier yang akan dia jalani. Anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Ada yang lebih berminat di bidang seni, sedangkan yang lain lebih berminat di bidang olah raga. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga

berbeda satu sama lain. Ada yang lebih mampu dalam bidang matematika, sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olah raga. Penggunaan genogram merupakan salah satu alternatif bantuan yang efektif dalam menganalisis berbagai atribut psikologis siswa sebagai langkah dalam pembuatan perencanaan kariernya.

Layanan genogram digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa dengan menganalisis serta memahami berbagai kemampuan diri, peluang serta tujuan karier siswa, dengan harapan siswa mampu membuat sebuah rencana untuk mencapai pilihan serta tujuan kariernya tersebut sesuai dengan keadaan yang ada.

Penerapan teknik genogram dalam sebuah pemberian layanan bimbingan karier ditempuh dalam tiga tahap, yaitu : (Supriatna & Ilfiandra, 2006:11-12)

1) Konstruksi genogram

Proses ini merupakan tahap pertama untuk memetakan/membuat gambar silsilah atau asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi, yaitu generasi konseli, generasi orangtua konseli dan generasi kakek nenek konseli.

2) Identifikasi jabatan

Pada tahap ini konselor bersama konseli berupaya menelusuri bidang bidang pekerjaan/jabatan yang ada pada anggota keluarga dari tiga generasi itu, termasuk usaha yang ditempuh untuk memperoleh pekerjaan/jabatan, tingkat keberhasilan, dan konsekuensinya dalam segala aspek kehidupan yang bersangkutan.

3) Eksplorasi konseli

Tahap ini memfokuskan kajian terhadap diri konseli agar memperoleh pemahaman diri dan lingkungan serta dapat merencanakan kariernya.

Secara konseptual layanan genogram adalah sebuah presentasi tergambar dari tiga generasi konseli (yaitu generasi konseli, generasi orangtua konseli, dan generasi kakek nenek nya) yang berfungsi mengungkap berbagai informasi mengenai sejarah keluarga, kejadian-kejadian khusus yang terjadi dalam keluarga dan pengaruh-pengaruh yang muncul dari satu anggota keanggota yang keluarga yang lain.

Layanan genogram yang menjadi perlakuan dalam penelitian ini berupa rangkaian satuan kegiatan layanan bimbingan karier yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kebutuhan yang muncul dalam profil kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011. Struktur layanan yang dibuat memuat dasar pemikiran, tujuan layanan, sasaran layanan, asumsi, kompetensi kemampuan perencanaan karier, langkah-langkah layanan (terdiri dari delapan sesi), evaluasi dan indikator keberhasilan. sebagai upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Langkah-langkah layanan genogram yang ditempuh meliputi delapan sesi/pertemuan, yaitu :

- 1) Konselor/guru pembimbing melakukan tes awal dalam rangka mengukur tingkat kemampuan perencanaan karier siswa.

- 2) Sesi orientasi layanan, bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan kepada siswa mengenai gambaran nyata kemampuan perencanaan karier mereka serta menjelaskan mengenai tujuan penggunaan genogram sebagai upaya pemberian layanan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya.
- 3) Sesi Inilah Keluargaku. Konselor/guru pembimbing memulai kegiatan inti layanan dengan mengintruksikan seluruh siswa yang menjadi subjek eksperimen untuk membuat konstruksi genogram dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Sesi Siapa yang Berarti Bagiku. Konselor/guru pembimbing pada kegiatan ini meminta siswa untuk mengidentifikasi berbagai karier yang dijalani keluarganya dengan berbagai kebiasaan dan jalan untuk mencapai keberhasilan kariernya.
- 5) Sesi Eksplorasi Diriku oleh Temanku. Konselor/guru pembimbing meminta siswa membuat kelompok kecil yang terdiri dari lima orang siswa dan meminta mereka mendiskusikan apa yang sudah mereka buat dengan teman satu kelompoknya.
- 6) Sesi Eksplorasi Hanya Aku. Konselor/guru pembimbing meminta setiap siswa secara bergilir datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk mendiskusikan penentuan pilihan kelanjutan studi atau bekerja setelah lulus SMA tahun depan.

- 7) Sesi Peta Hidupku. Konselor/guru pembimbing memberi arahan kepada siswa untuk membuat sebuah agenda kegiatan selama setahun untuk menunjang pencapaian pilihan kelanjutan studi atau bekerja setelah lulus SMA.
- 8) Sesi Penutup. Konselor/guru pembimbing melakukan tes akhir untuk melihat perubahan kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberi layanan genogram.

Layanan ini diberikan kepada siswa kelas XI dengan pertimbangan bahwa siswa telah membuat sebuah keputusan ketika mereka masuk jurusan di kelas XI dengan berbagai konsekuensi yang telah dipikirkan sebelumnya. Perencanaan karier di kelas XI bertujuan agar siswa selama setahun ke depan memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan yang menunjang pencapaian perencanaan kariernya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan layanan genogram yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011.

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, ditempuh tujuan-tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

2. Merumuskan layanan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.
3. Mendeskripsikan efektivitas layanan genogram dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.
4. Mendeskripsikan perubahan kemampuan perencanaan karier siswa dengan membandingkan kategori kemampuan perencanaan kariernya pada saat pre-tes dan pos-tes.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh penyelenggaraan layanan genogram dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa dapat memberikan manfaat kepada konselor/guru pembimbing, Jurusan PPB serta peneliti selanjutnya, dengan pemaparan sebagai berikut.

1. Bagi konselor/guru pembimbing.
 - a. Memberikan panduan teknis layanan genogram yang telah teruji pelaksanaannya secara efektif untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan karier dalam *setting* yang lebih luas.
 - b. Instrumen Kemampuan Perencanaan Karier (IKPK) yang dibuat dalam penelitian ini, bisa digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai kemampuan perencanaan karier siswa, khususnya kelas XI SMA.

2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi konseptual tentang pengembangan layanan genogram dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengembangkan kerangka atau konstruk instrumen dan fokus-fokus telaahan penelitian selanjutnya pada kajian yang lebih relevan.

F. Asumsi Penelitian

Studi tentang pengaruh layanan genogram terhadap kemampuan perencanaan karier siswa ini dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Perencanaan karier merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karier yang ingin dicapai Dillard (1985:13),.
2. Perencanaan dan pemilihan karier pada masa remaja di dalamnya terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan kariernya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya (Supriatna, 2009:62).
3. Genogram ialah grafik tiga generasi yang menggambarkan asal-usul keluarga seseorang. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu (Bahrusiyah, 2008)

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *"Layanan genogram mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA.*

H. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Genogram terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa (Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011)", menggunakan metode penelitian eksperimen semu yang bersifat kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008:13-14). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan perencanaan karier siswa yang dilihat dalam skor total siswa dan menjawab berbagai pernyataan dalam instrumen.

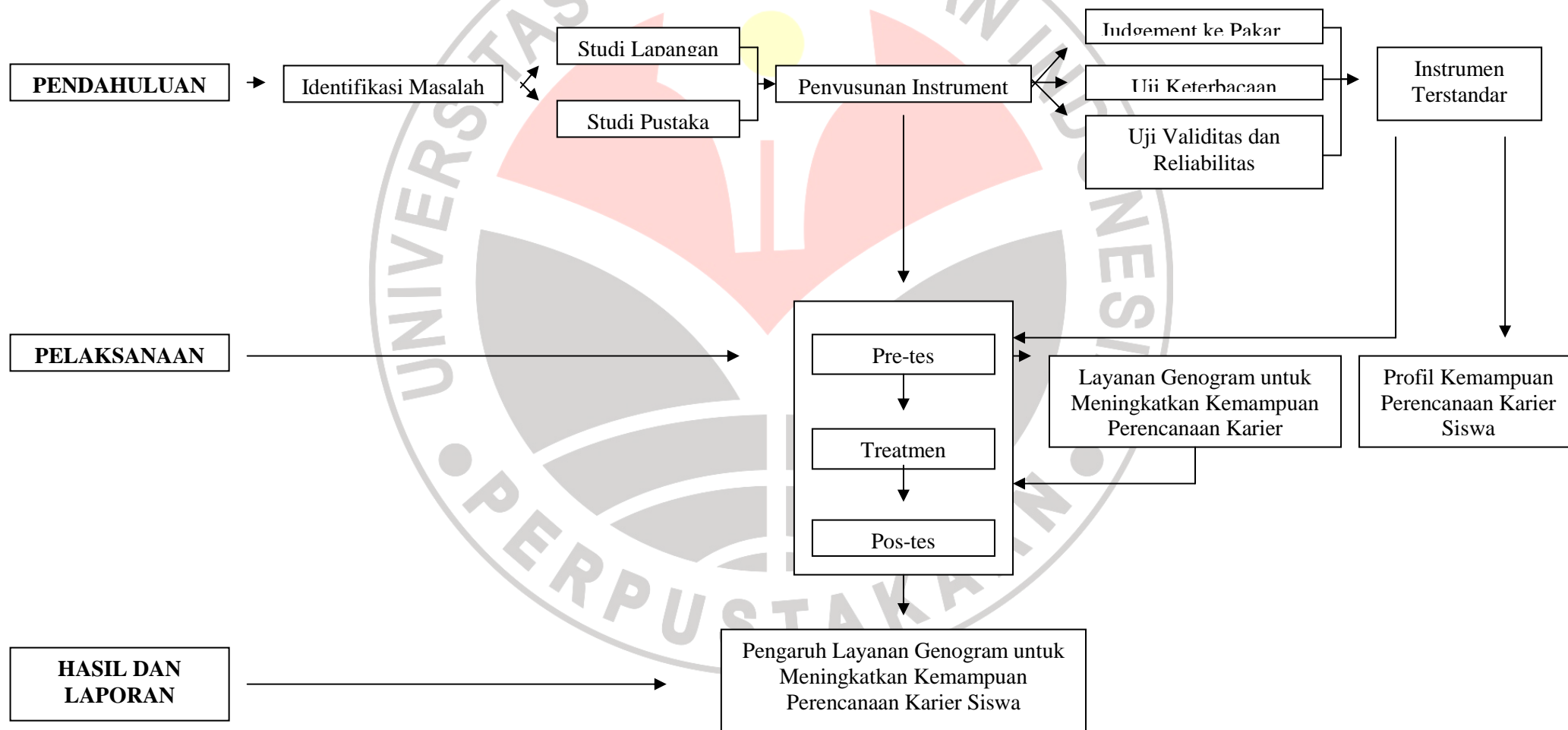
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan, di mana adanya manipulasi variabel bebas dan mengukur efek pada variabel terikat

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, di mana desain penelitian ini tidak berbeda banyak dengan desain penelitian sebelumnya. Desain ini dibedakan dengan adanya pre-tes sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya pre-tes, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. Pre-tes dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap pencapaian skor (*gain score*).



I. Kerangka Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini divisualisasikan dalam Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian